

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, keluarga menikmati kondisi ekonomi rumah tangga yang ideal, dimana stabilitas keuangan dan kesejahteraan adalah hal yang lumrah. Setiap rumah tangga mempunyai akses yang adil terhadap pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Dalam situasi ideal dari segi ekonomi masyarakat, terdapat akses yang merata bagi semua individu tanpa terkecuali terhadap peluang ekonomi. Ini termasuk akses yang adil terhadap pekerjaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan beragam sumber daya ekonomi lainnya. Situasi ideal ini memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan penghasilan yang layak dari pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, kondisi ideal tersebut juga menjamin kesetaraan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan lain sebagainya supaya orientasi menuju kesejahteraan bisa secepatnya didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial seseorang untuk hidup layak dan berkembang, serta menjalankan peran sosialnya. Kesejahteraan sosial adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang dilakukan oleh

pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat umum. Upaya ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelayanan sosial, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Desa Bojongsalam terletak di ujung timur Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang memiliki sumber daya alam melimpah terutama lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bojongsalam adalah sebagai buruh tani, buruh pabrik dan pekerja serabutan di mana dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi pada akhirnya penghasilan masyarakat kadang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Beberapa rumah tangga bahkan mengalami konflik dan kesulitan ekonomi karena kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Dari penjelasan seorang warga mengungkapkan bahwa warga setempat mengalami konflik hanya karena perut yang belum terisi, oleh karena itu, warga setempat mencari alternatif apa yang bisa menjadi sumber penghasilan tambahan selain bekerja sebagai buruh tani.

Kesulitan ekonomi mendorong masyarakat untuk mencari solusi dan peluang lain untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dari berbagai keresahan dan pemikiran kritis masyarakat, muncul suatu inisiatif yang diprakarsai oleh Bapak Asep Bery selaku ketua kelompok pasar mingguan untuk menyelenggarakan kegiatan pasar Jumat di sekitar Kampung Mariuk, Jalan Bojong Raya Cibodas. Pasar Jumat ini telah berlangsung selama

sekitar enam bulan, dan hasilnya sangat membantu masyarakat, terutama para buruh tani, yang sebelumnya kesulitan mencari sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Observasi di Desa Bojongsalam Minggu, 15 Oktober 2023).

Pentingnya masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang mandiri terletak pada kesanggupan mereka untuk memenuhi kebutuhan, menciptakan lapangan kerja, dan turut serta dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan ekonomi yang terus berubah dan secara aktif memperkuat fondasi keberlanjutan ekonomi di wilayah tempat mereka tinggal.

Suatu masyarakat baru bisa dikatakan sejahtera apabila telah termasuk kedalam kategori sejahtera sebagaimana merujuk pada KBBI dimana kesejahteraan merupakan asal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa juga makmur dan selamat (Poerwadarminta, 1986). Dilihat dari arti yang lebih luas kesejahteraan merujuk pada kondisi yang bebas dari kemiskinan, ketakutan, kelaparan, kebodohan sehingga mendapatkan kehidupan yang tenang dan tentram, tercukupi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin.

Singkatnya, masyarakat baru bisa dikatakan sejahtera apabila minimalnya bisa dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka terutama kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Kendati demikian, untuk masyarakat pedesaan yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani yang hanya mengandalkan penghasilan tunggal dari bidang

pertanian saja banyak diantara mereka yang tidak mampu menutupi kebutuhannya.

Desa sendiri merupakan salahsatu wilayah yang kaya akan sumber daya alam terutama pertanian, perkebunan, perikanan dan kekayaan alam lain. Pada sebagian besar desa yang ada di Indonesia, pertanian merupakan salah satu sektor utama mata pencaharian bagi mayoritas masyarakat yang hidup di desa, sehingga aspek perekonomian serta peluang kerja masyarakatnya tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian.

Kondisi ini merupakan suatu fakta sosial yang terjadi di banyak wilayah Indonesia khususnya wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani. Tidak ada yang salah memang dengan kondisi demikian akan tetapi, hasil dari buruh tani tersebut bagi sebagian besar keluarga tidak mampu menutupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat seperti kebutuhan pokok sandang, pangan dan papan yang terus beranjak baik itu dari harga atau kuantitasnya.

Jika masyarakat hanya mengandalkan buruh tani, dan bekerja serabutan sebagai satusatunya penghasilan, banyak diantara mereka nyatanya tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya bahkan, sebagian dari warga yang bekerja di pabrik pun mengalami keadaan yang tidak jauh berbeda mengingat kebutuhan masyarakat yang ssmakin dinamis diiringi dengan berbagai macam kebutuhan semakin meningkat, merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan sehingga untuk masyarakat yang

kondisi ekonominya menengah ke bawah kehidupan mereka dapat dikatakan belum sejahtera.

Pendapatan yang terbatas sering kali mengakibatkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat pedesaan. Kesejahteraan yang sulit dicapai ini menjadi hal yang langka dan jarang dirasakan oleh sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi dan sosial merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, di mana sebagian besar dari mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan pendapatan yang terbatas.

Dalam perspektif pemberdayaan, ada suatu teori pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yakni “Pemberdayaan ekonomi adalah langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas atau potensi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti memperkuat kepemilikan faktor-faktor produksi, meningkatkan kontrol dalam distribusi dan pemasaran, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan tingkat kesejahteraan”. Salah satu strategi pemberdayaan perekonomian masyarakat dan membangun kemandirian adalah melalui penciptaan wirausaha-wirausaha baru. Sebab, pada dasarnya kewirausahaan mengandung konsep kemandirian (Nanih M & Agus Ahmad S ,2001:47).

Secara garis besar teori tersebut mengerucut pada sistem pasar yang mana pasar sendiri memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi dan

perputaran uang dalam suatu komunitas. Pasar bukan hanya tempat bagi produsen untuk memperkenalkan dan menjual produk mereka, tetapi juga merupakan sarana yang memudahkan konsumen dalam mendapatkan barang-barang yang mereka butuhkan. Keberadaan pasar juga membuka peluang bagi warga untuk mencari pekerjaan dan berwirausaha. Pasar tidak hanya memiliki dampak ekonomi lokal, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan wilayah atau daerah lebih luas.

Pasar yang dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat membawa manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari lancarnya perputaran uang di pasar dan peningkatan lapangan pekerjaan, termasuk bagi pedagang, pembeli, tukang ojek, tukang parkir, dan lainnya. Penelitian ini memilih tema pemberdayaan ekonomi melalui pasar mingguan karena dianggap sebagai alternatif yang dapat diterapkan oleh masyarakat pedesaan untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka. Dengan menganalisis pengalaman dari pasar Jumat, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pasar mingguan dapat menjadi salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pasar Jumat di Kampung Mariuk Jalan Bojong Raya Cibodas awalnya hanya memiliki sedikit pedagang dan dagangan yang terbatas. Namun, dalam kurun waktu sekitar 6 bulan, pasar ini mengalami perkembangan pesat dengan peningkatan jumlah pedagang yang datang, terutama dari daerah sekitar. Ragam dagangan yang ditawarkan di pasar

juga semakin banyak, mencakup makanan, pakaian, produk pertanian, hasil perkebunan, minuman, aksesoris, camilan, dan lain-lain. Mayoritas pembeli adalah penduduk setempat, terutama masyarakat Desa Bojongsalam dengan 8 RW yang mencakup wilayah pasar. Namun, banyak juga pembeli dari luar desa yang datang khusus untuk berbelanja di pasar Jumat ini.

Dari informasi yang sebelumnya diperoleh bahwa ada keterlibatan komunitas seperti organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dan karang taruna desa yang ikut andil dalam pengelolaan pasar Contohnya seperti beberapa pedagang yang ada itu merupakan anggota dari pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila Selain itu pengelola parkir dan keamanan juga berasal dari organisasi kepemudaan dan karang taruna desa. Dari dua bulan terakhir banyak masyarakat lokal yang merasa terbantu dengan kehadiran pasar Jumat ini dan beranjak mereka yang tadinya hanya menggantungkan kebutuhan sehari-hari lewat buruh tani kini mempunyai penghasilan tambahan lewat berjualan di pasar Jumat tersebut. Walaupun waktunya hanya sekali dalam seminggu tetapi hal demikian sedikit banyaknya sudah mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal menjadi lebih mandiri.

Kehadiran Pasar Jumat di Desa Bojong Salam, yang telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan dan pemberdayaan pasar mingguan, serta akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pasar

Jumat ini berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bojong Salam. Meskipun struktur pasar, waktu pelaksanaan, dan komposisi barang dagangan belum diatur secara efektif, kehadiran pasar Jumat telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Selain menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang, pasar Jumat juga memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki modal terbatas untuk membuka lapak penjualan di sekitar lokasi pasar tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengembangkan tema pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pasar mingguan. Sebagai judul penelitian, tema ini akan digali lebih dalam untuk memahami bagaimana pasar mingguan dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Adapun judul penelitian yang diusulkan adalah: **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Pengembangan Pasar Mingguan: Studi Kasus di Jalan Kampung Mariuk Desa Bojongsalam, Kabupaten Bandung"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan fokus pada pemahaman dan analisis terhadap sejumlah permasalahan yang akan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, beberapa permasalahan yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan pasar mingguan oleh *founder* Pasar Mingguan di Kampung Mariuk?
2. Bagaimana pemberdayaan kelompok rentan melalui Pasar Mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam?
3. Bagaimana keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pasar mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ditetapkan dan akan dicapai dari penelitian kali ini, yaitu:

1. Menggambarkan secara jelas proses pembentukan pasar mingguan oleh *founder* di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam.
2. Menjelaskan mengenai bagaimana pemberdayaan kelompok rentan melalui Pasar Mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam.
3. Menjelaskan terkait keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pasar mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademik

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan pemberdayaan ekonomi masyarakat lewat pasar mingguan yang telah terbukti telah meningkatkan perekonomian masyarakat dan pedagang di Pasar Jum'at Kampung Mariuk Desa Bojongsalam.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi para pembaca terkhusus para pemberdaya mengenai bagaimana

aspek ekonomi bisa diberdayakan lewat pasar mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam

3. Penelitian ini memberikan wawasan juga pemahaman baru kepada pembaca khususnya para pemberdaya mengenai langkah-langkah yang bisa dijadikan sebagai strategi membentuk pasar mingguan yang lebih baik karena telah mengetahui tantangan dan hambatan yang terjadi di Pasar Jum'at Kampung Mariuk Desa Bojongsalam sebelumnya.

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi juga referensi bagi siapapun pembaca yang ingin memberdayakan perekonomian suatu daerah terutama wilayah pedesaan melalui pasar mingguan yang telah terbukti banyak memberikan sumbangsih besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Bojongsalam. Dengan melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pasar mingguan ini di lain tempat dan lain waktu Insya Allah sedikit banyaknya kehadiran pasar mingguan itu akan membantu meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat lokal sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.

E. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Nikmatul Maskuroh, 2019, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro dengan judul "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan

Perekonomian Masyarakat”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Masyhurrâh adalah bahwasanya kehadiran Pasar Tradisional Yosomoyo Pelangi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di sana hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan beberapa masyarakat yang secara positif merasakan dampak positif dari adanya pasar tersebut. Ada beberapa sektor yang dijadikan sebagai salah satu magnet dari pasar tradisional yosomulyo yakni dalam sektor kreativitas maupun keterampilan ekonomi juga ada beberapa usaha ekonomi yang dikembangkan yaitu menyediakan spot foto juga transaksi jual beli. Dari beberapa sektor-sektor tersebut terbukti bahwa kehadiran pasar tradisional yosomulyo mampu membawa pengaruh positif serta telah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan taraf hidup warga di wilayah Kelurahan Yosomulyo. Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya: 1) Sama-sama meneliti pasar sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. 2) Sama-sama menjadikan pasar sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat serta upaya pemberdayaan masyarakat. Kendati demikian terdapat perbedaan yang lumayan signifikan dari kedua penelitian diantaranya: fokus penelitian yang dilakukan penulis lebih khusus yakni berkonsentrasi pada pemberdayaan ekonomi di pedesaan yang notabene berprofesi sebagai buruh tani. 2) Jenis pasar yang diteliti penelitian terdahulu lebih luas dan umum sedangkan pasar yang akan diteliti

penulis lebih khusus dengan jenis pasar lokal mingguan yakni setiap hari jum'at. 3) Tentunya tempat penelitian yang berbeda

2. Penelitian oleh Gian Rabbani pada tahun 2018 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan atau PKK M dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PKK M, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha, juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Integrasi antara peningkatan SDM dan pengelolaan usaha menjadi sebuah kesatuan yang tak terpisahkan, karena hal ini terwujud melalui pengembangan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Beberapa kegiatan dilakukan untuk memperkuat atau meningkatkan sumber daya manusia, antara lain pelatihan dan pemberian program beasiswa kepada peserta yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui program tersebut telah nyata terbukti manfaatnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat hal ini terjadi karena kegiatan yang dijalankan oleh support program tersebut adalah PT BPR para sahabat yang tujuannya juga meningkatkan taraf hidup kliennya di sisi lain juga bertujuan untuk membangun masyarakat supaya pendidikannya meningkat dan mampu bersaing dengan masyarakat lain. Keterkaitan antara penelitian

terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah sebagai berikut diantaranya: 1) Karena berasal dari jurusan yang sama menjadikan penelitian yang dilaksanakan sama-sama memiliki tema pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2) Sama-sama menasar dan memiliki singgungan dengan bidang usaha. Kendati demikian terdapat perbedaan yang juga signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya: 1) Penelitian terdahulu menggunakan instrumen pemberdayaan berupa program kelompok mingguan atau pkkm sedangkan yang akan penulis teliti adalah pemberdayaan ekonomi melalui pasar mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. 2) Penelitian terdahulu lebih menggaet pihak luar sebagai salah satu mitra pemberdayaan yang diteliti, sedangkan dalam rencana penelitian penulis subjek dan objeknya adalah masyarakat desa itu sendiri sebagai pelaku utama pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. 3) dan yang paling utama adalah lokasi penelitian yang jelas jauh berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Wijaya pada tahun 2023, dari jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, berfokus pada "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Cisaranten Endah, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung". Skripsi yang ditulis oleh Hana Wijaya tersebut meneliti mengenai proses pemberdayaan di

Cisaranten kota Bandung melalui UMKM serta meneliti juga bagaimana hasil atau manfaat dari pemberdayaan ekonomi melalui UMKM dan diakhiri oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi lewat UMKM tersebut alhasil sedikit banyaknya UMKM memang menjadi salah satu bentuk inisiasi pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat apalagi UMKM ini merupakan program yang berasal dari pemerintah sehingga sedikit banyaknya ada dukungan dari pihak pemerintah setempat dalam suksesi ke perjalanan program UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Cisaranten kota Bandung. Keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan diantaranya:

- 1) Ditemukan persamaan yaitu meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 2) Memiliki kesamaan bagaimana proses pemberdayaan itu terjadi di tempat penelitian. Terdapat juga perbedaan yang lumayan besar dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan di antaranya: 1) Penelitian terdahulu menggunakan instrumen UMKM sebagai alat atau media pemberdayaan yang akan dilaksanakan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih ke pada praktek eksekusi pelaksanaan lapangan yakni pada pasar sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat karena tidak semua UMKM itu turun ke jalan untuk berdagang.
- 2) Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menitikberatkan pada keseluruhan subjek masyarakat yang

ingin melibatkan diri sebagai salah satu bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. 3) Dan tentunya Tempat penelitian juga meskipun sama-sama ada di wilayah Bandung namun penelitian sebelumnya meneliti di wilayah kota sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berlokasi di pedesaan tepatnya di Kampung Mariuk Desa Bojong salam Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan menurut Kartasasmita (1996:144) yang menjelaskan defisini serta upaya-upaya pemberdayaan. Menurut Kartasasmita (1996:144) , seorang ekonom Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam bidang pembangunan, khususnya dalam konteks Indonesia, telah menyumbangkan pemikiran-pemikiran penting tentang pemberdayaan ekonomi. Namun, keterangan spesifik mengenai konsep pemberdayaan ekonomi menurut Kartasasmita tidak selalu tersedia secara terperinci.

Namun, secara umum, pemikiran Kartasasmita terkait pemberdayaan ekonomi bisa terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi suatu masyarakat atau wilayah, terutama melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Penguatan sektor ekonomi lokal: Memberikan dukungan dan kesempatan bagi pengembangan sektor ekonomi lokal, termasuk

usaha kecil dan menengah (UKM), pertanian lokal, industri kreatif, dan sektor-sektor ekonomi lainnya yang memperkuat basis ekonomi di tingkat lokal.

2. Peningkatan akses dan kesempatan: Mendorong akses yang lebih baik terhadap sumber daya, peluang pasar, teknologi, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.
3. Kolaborasi dan kemitraan: Memfasilitasi kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menggerakkan pemberdayaan ekonomi. Hal ini mencakup peran penting kerja sama antara pihak-pihak terkait dalam mengembangkan infrastruktur, pelatihan, akses modal, dan upaya lainnya.
4. Peningkatan daya saing ekonomi: Melalui pengembangan keahlian, inovasi, dan peningkatan kualitas produk dan layanan, membantu masyarakat lokal untuk bersaing secara lebih baik di pasar global maupun lokal.

Kartasmita juga sering menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan, yang tidak hanya mengukur pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mengutamakan aspek keadilan, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan.

Meskipun tidak ada teori pemberdayaan ekonomi yang secara khusus diatribusikan kepada Kartasmita, gagasan dan kontribusi beliau sering berfokus pada upaya-upaya pemberdayaan ekonomi

yang memperhatikan kebutuhan dan potensi lokal, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang inklusif.

F.2 Landasan Konseptual

a. Ekonomi

Pada awalnya, istilah "ekonomi" berasal dari gabungan kata Yunani "oikos", yang merujuk pada rumah tangga atau keluarga, dan "nomos", yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ilmu ekonomi merujuk pada disiplin ilmu yang mempelajari segala aspek yang terkait dengan rumah tangga atau keluarga, termasuk konsumsi, distribusi, dan produksi barang dan jasa. Secara umum, ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya material pada tingkat individu, masyarakat, dan negara, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia. Ini disebabkan oleh keterlibatan ilmu ekonomi dalam menganalisis perilaku dan keputusan manusia dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidup, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia melalui berbagai alternatif dalam proses produksi, konsumsi, dan distribusi (Mubarok, 2021).

Dalam konteks penelitian yang bertajuk “Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pasar mingguan”, istilah “ekonomi” mengacu pada kegiatan yang dilakukan masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meliputi proses produksi barang dan jasa, distribusi, dan konsumsi.

Sementara itu, Ahmad Karim (2019) dalam penelitiannya menganggap ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas individu atau kelompok dalam rutinitas kerja sehari-hari, terkait dengan bagaimana mereka menghasilkan pendapatan dan bagaimana mengaturnya. Jadi, berdasarkan definisi tersebut, ekonomi dapat dipahami sebagai pemahaman tentang kebutuhan masyarakat yang diukur dalam bentuk uang atau barang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Masyarakat lokal

Robert Chambert (1985) seorang sosiolog, mendefinisikan masyarakat lokal sebagai sekelompok komunitas yang tinggal di desa atau komunitas kecil, di mana mereka memiliki interaksi yang akrab satu sama lain dan terlibat dalam rutinitas sehari-hari yang berfokus pada kehidupan pedesaan.

Edward Shils (1981), seorang sosiolog, menggambarkan masyarakat lokal sebagai sekelompok komunitas yang tinggal di komunitas terisolasi, yang memiliki sistem nilai yang kuat yang membentuk perilaku dan hubungan sosial mereka.

c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas atau potensi orang dalam aspek ekonomi

seperti memperkuat kepemilikan sumber daya produksi, meningkatkan kendali atas distribusi dan pemasaran produk, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Salah satu metode yang paling efektif untuk memberdayakan ekonomi dan membangun masyarakat yang mandiri adalah untuk menghasilkan pengembangan kewirausahaan baru, karena, pada dasarnya, kewiraswasta berarti menciptakan kemerdekaan, yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi rakyat. (Nanih M & Agus Ahmad S 2001 : 47).

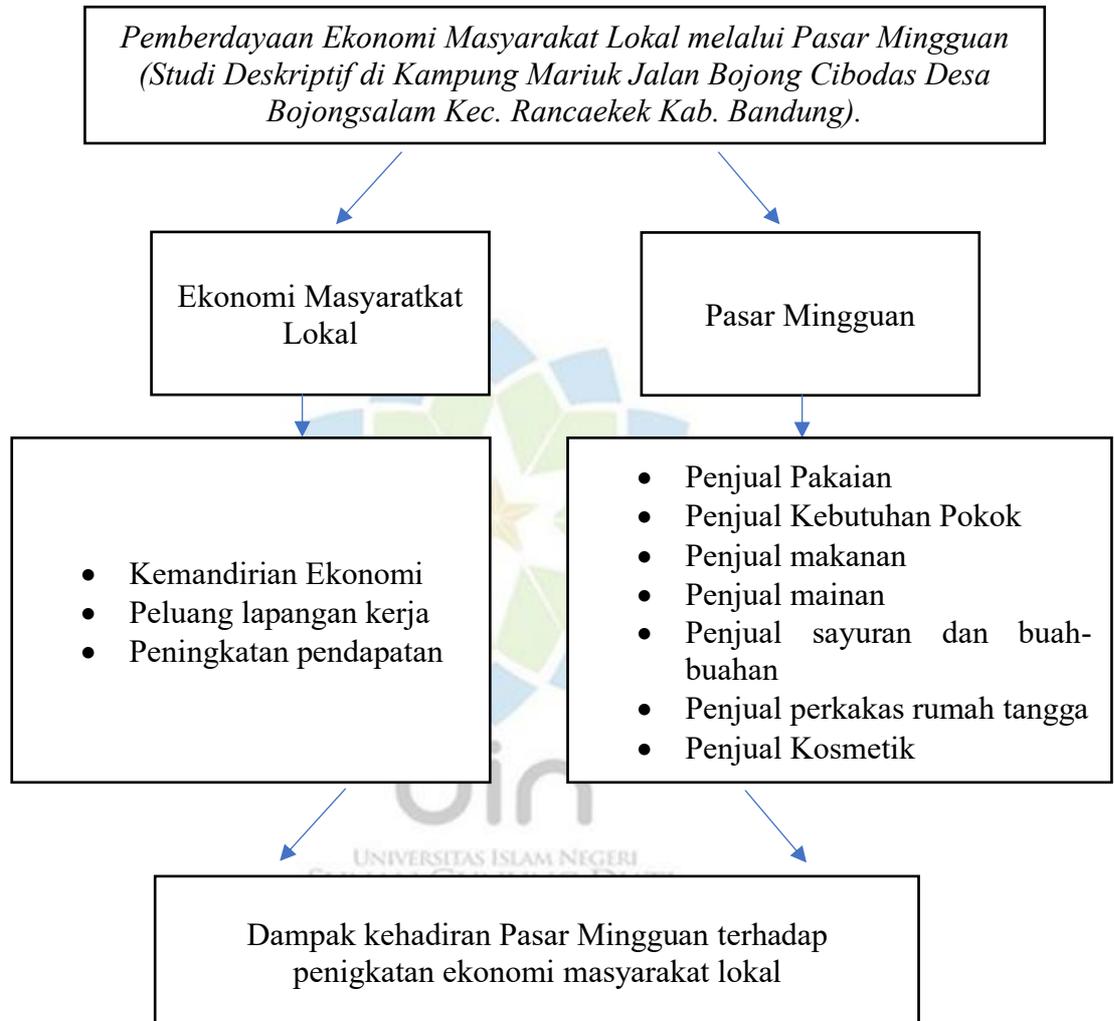
d. Pasar mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang diselenggarakan secara teratur, biasanya sekali seminggu, di lokasi tertentu di sebuah komunitas atau kota. Pemahaman pasar mingguan bervariasi tergantung pada perspektif ahli:

Menurut Theodore C. Bergstrom (1993) seorang ekonom, pasar mingguan adalah tempat di mana pedagang dan pembeli lokal berkumpul setiap minggu untuk membuat kesepakatan. Jadi, pasar mingguan biasanya memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan dan perkotaan karena mereka memberikan kesempatan bagi komunitas lokal untuk berbelanja, bertemu, dan berinteraksi secara sosial dan ekonomi. Definisi pasar mingguan ini mencakup gagasan tentang kegiatan

perdagangan, pertemuan sosial, dan peranya dalam pengembangan ekonomi lokal.

F.3 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian ilmiah, ada serangkaian langkah-langkah penelitian yang biasanya diikuti. Berikut adalah paraprase dari langkah-langkah tersebut:

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Jum'at yang terletak sepanjang Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, tepatnya dari Kampung Mariuk Wetan hingga Mariuk Kulon. Pasar Jum'at ini memiliki panjang sekitar 500 meter jika diukur dari ujung ke ujung. Kami memilih lokasi ini karena objek penelitian kami adalah masyarakat atau pelaku pasar, seperti pedagang, pembeli, tukang parkir, dan sebagainya. Pada hari Jumat, ketika pasar berlangsung, semua pihak yang akan menjadi sumber data berkumpul di pasar ini

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma positivisme, yang menitikberatkan pada pengamatan fenomena sehari-hari. Paradigma positivisme menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui penggunaan logika dan pengamatan objektif. Dalam hal ini, paradigma positivisme memiliki kesamaan dengan pendekatan ilmu alam dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan perilaku sosial manusia yang bersifat umum dan bersifat kausal. Paradigma positivisme, di sisi lain, mulai mempertimbangkan interpretasi subjektif dari aktor yang terlibat untuk lebih memahami perilaku manusia, misalnya dengan mempertimbangkan konteks atau budayanya. Oleh karena itu, paradigma positivisme dipilih karena pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pasar mingguan dapat diamati melalui pengalaman hidup mereka sendiri. Ini

mencakup potensi yang mereka miliki, dan hambatan yang mereka hadapi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang menggambarkan fenomena tanpa mengungkapkannya dalam bentuk angka atau statistik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beragam metode, termasuk wawancara, pengamatan, pemotretan, analisis dokumen, dan pencatatan lapangan. Hasil penelitian ini disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan diberikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteksnya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian, berbicara dalam bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian, dan mencatat peristiwa yang terjadi. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, termasuk interaksi sosial, budaya, dan bahasa yang terlibat. Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada angka dan statistik, tetapi juga pada pemahaman lebih mendalam tentang fenomena manusia. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif diberikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena dengan lebih rinci dan mendalam. (Zuriah, 2007)

G.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendasarkan pada pendekatan filosofis fenomenologis. Pendekatan ini menekankan penghayatan atau pemahaman (*verstehen*), di mana peneliti berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa yang terjadi dalam konteks tertentu, berdasarkan interpretasi pribadinya. Dalam proses ini, peneliti aktif terlibat dalam pengumpulan data lapangan untuk mendukung pemahaman fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ditemui. Dalam konteks filosofis fenomenologis, tujuan utama adalah untuk mengungkapkan dan memahami makna yang terkandung dalam pengalaman individu atau kelompok. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menjelaskan fenomena dengan cermat, serta untuk menyampaikan makna yang dapat terkandung dalam pengalaman subjek penelitian.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni meliputi:

1. Mengenai bagaimana proses pasar mingguan dapat terbentuk oleh *founder* di Kampung Mariuk

2. Mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam
3. Mengenai bagaimana keterlibatan komunitas terhadap pasar mingguan di Kampung Mariuk Desa Bojongsalam melalui pasar mingguan

b) Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan khusus untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang pasar mingguan, masyarakat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, serta pengelola atau penanggung jawab pasar jumat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas. Data primer ini digunakan untuk mendukung penelitian dan investigasi yang sedang dilakukan oleh peneliti, dan informasi ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan observasi langsung.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder informasi yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui proses penelitian, yang

menitikberatkan pada objek penelitian. Informasi yang diperoleh penulis ini berupa catatan atau dokumen yang diberikan oleh informan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian (Sumarsono, 2004).

G.5 Informan dan Unit Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianggap relevan karena informan yang dipilih memiliki peran, pemahaman, dan keterlibatan yang penting dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini mencakup Bapak Dedi selaku *founder* pasar mingguan atau penanggung jawab Pasar Jumat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, Bapak Asep Bery sebagai ketua penanggung jawab Pasar Jumat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, Bapak Roni pedagang pasar mingguan sekaligus warga, dan Bapak Galih sebagai dari pihak desa sekaligus mewakili karangtaruna sebagai penanggung jawab kemandirian dan kebersihan. Unit analisis dalam penelitian ini mengacu pada lembaga-lembaga yang terkait dengan pengelolaan pasar, dan juga mencakup analisis dokumen yang relevan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari informan dan analisis dokumen dianggap sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami secara lebih mendalam tentang dinamika pasar mingguan dan upaya pemberdayaan pedagang kecil di lokasi tersebut.

G.6 Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Observasi adalah proses memperhatikan dan mencatat fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek yang diamati. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial masyarakat yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap pedagang pasar mingguan, masyarakat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, serta pengelola atau penanggung jawab pasar jumat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas.

b) Wawancara

James A. Black dan Dean J. Champion yang dikutip dalam Widodo (2005) menyatakan bahwa wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian lapangan karena memiliki sejumlah keunggulan. Kelebihan-kelebihan tersebut mencakup kemampuan untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat, membantu meyakinkan peneliti bahwa responden telah memahami pertanyaan dengan benar, dan memberikan fleksibilitas yang besar dalam proses pengajuan pertanyaan.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui dialog antara pewawancara dan responden. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan bahasa daerah

setempat, dan wawancara terbuka terhadap Bapak Dedi selaku *founder* pasar mingguan atau penanggung jawab Pasar Jumat di Kampung Mariuk, Jalan Raya Bojong Cibodas, Bapak Asep Bery sebagai ketua penanggung jawab Pasar Jumat di Kampung Mariuk,

c) Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup catatan-catatan kecil dan gambar-gambar yang ditemukan selama penelitian di pasar Jumat.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting. Keabsahan data merujuk pada tingkat kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya dihasilkan oleh subjek penelitian. Dalam upaya memastikan keandalan data, para peneliti telah melakukan serangkaian tindakan. Keandalan data diperiksa melalui diskusi dan pertukaran informasi dengan rekan-rekan sesama peneliti, serta mengacu pada referensi teoritis yang relevan dengan isu-isu pembangunan saat ini. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memverifikasi data. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Contoh penerapan triangulasi data

antara lain melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, memeriksa dokumen tertulis, mengakses arsip dan dokumen sejarah, meninjau catatan resmi, dan mempelajari catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Masing-masing metode tersebut akan menghasilkan jenis bukti atau data yang berbeda-beda, yang kemudian dapat memberikan wawasan berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal dan juga triangulasi metode dengan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan perbandingan informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berbeda. Dalam konteks penelitian kualitatif, menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan survei, untuk mengumpulkan data. Triangulasi metode dalam hal ini berarti membandingkan dan mengonfirmasi temuan atau informasi yang diperoleh melalui metode-metode tersebut. Dengan menggunakan beberapa metode berbeda, mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2009:88).

G.8 Teknis Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan informan yang relevan. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi, termasuk

pengambilan foto kegiatan dan dokumen terkait lainnya. Seluruh data dikumpulkan secara lengkap tanpa mengalami pengurangan atau penambahan.

b) Reduksi Data

Proses reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh selama penelitian lapangan. Data yang direduksi disusun secara sistematis untuk dianalisis, berisi informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan studi literatur. Setelah data diserahkan, dilakukan seleksi untuk menarik kesimpulan.

d) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data telah di seleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.